

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung pada lingkungan tertentu.<sup>1</sup> Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Adanya pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia.<sup>2</sup> Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi diri peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dan

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

<sup>2</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 1

kemudian diamalkan. Allah menghargai orang-orang yang beriman dan berilmu sebagaimana firmanNya dalam Surat Al-Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut:<sup>3</sup>

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

Pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan tertentu, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dinyatakan:<sup>4</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya pendidikan keagamaan yang diterapkan di sekolah dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, salah satunya adalah pendidikan aqidah akhlak. Pendidikan Akhlak adalah pendidikan budi pakerti dilihat dari segi

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra Semarang, 2004), hal. 910

<sup>4</sup> UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5-6

pembiasaan seseorang dengan sifat-sifat yang baik dan mulia, jujur, menghormati orang lain, ikhlas, suka beramal, berani pada kebenaran dan percaya pada diri sendiri. Artinya, melalui pendidikan Aqidah Akhlak dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam membiasakan melakukan perilaku yang baik dan terpuji.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar. Selain itu, dalam Aqidah Akhlak juga mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia serta hubungan manusia dengan sang pencipta. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, materi pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat terwujud sesuai yang diharapkan.

Guru menjadi salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan titik sentral di dalam

tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Karena disinilah guru yang akan membimbing dan menyalurkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki serta mendidik mereka dengan nilai-nilai yang positif agar terwujud pendidikan yang berkualitas.<sup>5</sup>

Usman dalam Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional”, menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang professional yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan kemampuannya secara maksimal. Kreatifitas adalah salah satu kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sebagaimana menjadi guru yang kreatif.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran, untuk menjadikan peserta didik aktif maka diperlukan guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan. Untuk menjadikan guru kreatif, profesional dan menyenangkan maka seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengolah pembelajaran, yaitu upaya seorang guru dalam persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, mengembangkan dan memilih metode pembelajaran yang efektif, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan, mampu berinteraksi dengan peserta didik secara harmonis baik di dalam maupun di luar sekolah, sehingga ia dapat menciptakan

---

<sup>5</sup> Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan!*, (Jakarta: Javalitera, 2012), hal. 5

<sup>6</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 95

situasi belajar dan merangsang peserta didik untuk selalu aktif terlibat dalam mengikuti pelajaran dengan semangat, perhatian dan memiliki minat dalam proses pembelajaran.

Pengembangan metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan guru mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik selalu aktif terlibat dalam mengikuti pelajaran dengan semangat, perhatian, dan memiliki minat dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>7</sup> Pemilihan metode yang baik dan tepat akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang akan disampaikan. Dengan metode yang tepat pun, kesulitan guru dalam menyampaikan materi dapat diminimalisasikan.

Namun, Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran adalah kurangnya kreatifitas guru terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terkesan monoton dan membosankan.<sup>8</sup> Hal ini tentunya akan berpengaruh pada diri peserta didik, dimana penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan akan berguna bagi peningkatan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran, terlebih pada mata pelajaran yang lebih menekankan pada cerita, seperti Aqidah Akhlak.

---

<sup>7</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 80

<sup>8</sup> Observasi pada hari Rabu, tanggal 4 September 2019 di sekolah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung melalui penggunaan model pembelajaran kurang variatif dan guru cenderung menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan pemberian tugas. Akibatnya, peserta didik segan belajar karena tidak mengetahui kegunaan mata pelajaran tersebut dan peserta didik akan mudah merasa jenuh dengan rutinitas kegiatan yang monoton, yaitu mendengarkan, menulis, dan menghafal materi pembelajaran. Masalah lain yang sering muncul yakni terdapat beberapa peserta didik yang tidak membawa buku pelajarannya. Akhirnya guru menyuruh peserta didik yang tidak membawa buku untuk bergabung dengan temannya, hal ini menjadikan peserta didik kurang berkonsentrasi dalam belajar apabila harus berbagi buku dengan temannya. Peserta didik justru berbicara sendiri dengan temannya tanpa mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan demikian peserta didik tidak dapat memahami pelajaran dengan maksimal.<sup>9</sup>

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton juga menyebabkan peserta didik sukar berkonsentrasi dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Bahkan beberapa peserta didik justru membuat gaduh di kelas dan menyebabkan proses belajar mengajar di kelas tidak dapat berjalan secara efektif. Hal ini berdampak pada kurangnya minat peserta didik dalam belajar yang berdampak pula

---

<sup>9</sup> Observasi pada hari Jum'at, tanggal 6 September 2019 di sekolah

pada kurang optimalnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Disamping itu, dalam pembelajaran di kelas kondisi lelah peserta didik juga harus diperhatikan oleh seorang guru. Kondisi lelah bisa ditimbulkan oleh kerja fisik peserta didik. Namun sebenarnya, apa yang dianggap sebagai kelelahan adalah tidak ada atau hilangnya minat terhadap suatu kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya membaca buku yang dilakukan secara terus menerus perlahan dapat menyebabkan peserta didik mengalami kelelahan dan berkeinginan untuk menghentikan belajarnya.<sup>10</sup>

Melihat kondisi di atas, perlu adanya suatu perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan mutu dan kualitas pembelajarannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perubahan tersebut salah satunya adalah perubahan metode pembelajaran baru yang lebih menarik dan menyenangkan yang dapat melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya metode tersebut dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak. Salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik adalah metode *Crossword Puzzle*.

Metode pembelajaran teka-teki silang atau *crossword puzzle* yaitu metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung, bahkan metode ini dapat

---

<sup>10</sup> Observasi pada hari Selasa, 15 Oktober 2019 di sekolah

melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal.<sup>11</sup> Menyusun tes peninjauan kembali dalam bentuk teka-teki silang akan mengundang minat dan partisipasi peserta didik. Suasana kelas pun menjadi cair sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan dan bermakna.

Peneliti berharap dengan menerapkan metode *crossword puzzle* ini dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep ilmu pengetahuan aqidah akhlak, dimana peserta didik akan lebih menyukai dan berminat dalam mempelajari aqidah akhlak sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Alasan mengapa penulis menggunakan metode *crossword puzzle* adalah karena peserta didik akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka peserta didik akan mengalami atau bahkan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri. Sehingga apa yang mereka ketahui dan mereka pahami akan menjadi pengetahuan yang mempribadi dan bermakna.

Berdasarkan beberapa kenyataan dan uraian yang telah diungkapkan diatas, peneliti berasumsi bahwa metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik adalah metode *crossword puzzle*, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode *Crossword Puzzle* terhadap Minat dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”.

---

<sup>11</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 34

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Terbatasnya variasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga peserta didik kurang bisa memahami materi dengan sepenuhnya.
2. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
3. Peserta didik belum ikut secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Masih kurangnya hasil belajar Aqidah Akhlak sebagian peserta didik, sehingga nilai belum memenuhi KKM.

## **C. Batasan Masalah**

Memperhatikan permasalahan diatas, maka penelitian akan dibatasi pada keefektifan metode *crossword puzzle* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik di kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

Batasan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dibuat penelitian ini adalah tema “Menghindari Akhlak Tercela”
2. Sampel yang akan digunakan penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V-A dan V-B MI Tarbiyatussibyan yang berjumlah 35 anak.

3. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan senang, perhatian, ketertarikan, kepuasan serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas.
4. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.
5. Fokus variabel yang diteliti adalah minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
6. Subyek yang diteliti adalah peserta didik kelas V-A dan V-B
7. Lokasi penelitian ini adalah di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh metode *crossword puzzle* terhadap minat belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
2. Adakah pengaruh metode *crossword puzzle* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
3. Adakah pengaruh metode *crossword puzzle* terhadap minat dan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh metode *crossword puzzle* terhadap minat belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh metode *crossword puzzle* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh metode *crossword puzzle* terhadap minat dan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>12</sup> Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

- a. Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif, disingkat  $H_a$ . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Dalam penelitian ini, hipotesis kerja ( $H_a$ ) adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan metode *crossword puzzle* terhadap minat belajar aqidah akhlak peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

---

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

2. Ada pengaruh yang signifikan metode *crossword puzzle* terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
  3. Ada pengaruh yang signifikan metode *crossword puzzle* terhadap minat dan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
- b. Hipotesis Nol disingkat  $H_0$ , sering disebut hipotesis statistik karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *crossword puzzle* terhadap minat belajar aqidah akhlak peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *crossword puzzle* terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *crossword puzzle* terhadap minat dan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh metode *crossword puzzle* terhadap minat dan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas V MI

Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi kajian dan pengembangan teori tentang teori *crossword puzzle* terhadap minat dan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Bagi MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

1) Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran aqidah akhlak di kelas.

2) Guru

Memberikan pengetahuan kepada guru tentang metode *crossword puzzle*, memotivasi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan memotivasi guru untuk berkreasi serta berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3) Peserta Didik

Dengan adanya metode *crossword puzzle* dalam pembelajaran aqidah akhlak, diharapkan dapat membantu peserta didik yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan metode ini memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif,

mengembangkan daya nalar serta mampu berfikir yang lebih kreatif sehingga memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b. Bagi Pembaca atau Peneliti Lain

Bagi pembaca, dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan baik di bidang pendidikan maupun penelitian kuantitatif.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Adanya penelitian ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koreksi dan referensi, juga menambah literatur bidang pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya.

## H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami atau menafsirkan judul skripsi “Pengaruh Metode *Crossword Puzzle* terhadap Minat dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung” maka perlu untuk memperjelas istilah yang ada dalam judul tersebut, juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. *Crossword Puzzle*

*Crossword Puzzle* merupakan suatu *game* dengan *template* berbentuk segi empat yang terdiri dari kumpulan kotak-kotak berwarna hitam putih serta dilengkapi dua lajur, yaitu mendatar (kumpulan kotak yang membentuk satu baris dan beberapa kolom) dan menurun (kumpulan kotak yang membentuk satu kolom dan beberapa baris). Untuk menyelesaikan permainan ini, keseluruhan kotak yang berwarna putih harus terisi dengan kata-kata yang tersedia dalam kumpulan kata yang ada.<sup>13</sup>

#### b. Minat Belajar

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar pula minatnya.<sup>14</sup> Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

#### c. Hasil Belajar

---

<sup>13</sup> Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), hal. 68

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hal. 180

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>15</sup>

#### d. Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan aqidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Disini peneliti menerapkan metode *crossword puzzle* (teka-teki silang), yaitu metode pembelajaran untuk meninjau ulang (*review*) materi yang sudah disampaikan melalui suatu *game* dengan *template* berbentuk segi empat yang terdiri dari kumpulan kotak-kotak berwarna hitam putih

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 155

<sup>16</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 313

serta dilengkapi dua lajur, yaitu mendatar dan menurun. Metode ini akan diterapkan dalam materi “Menghindari Akhlak Tercela”.

Adanya metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik. Minat adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong peserta didik untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Sedangkan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah memperoleh perlakuan dari seorang pendidik, perlakuan tersebut adalah penggunaan metode *crossword puzzle* dalam mata pelajaran aqidah akhlak pada materi “Menghindari Akhlak Tercela”.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.
2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori. Pada bab II ini menguraikan tentang kerangka teori yang meliputi: a) teori metode pembelajaran, b) teori metode *crossword puzzle*, c) teori minat belajar, d) teori hasil belajar, e) teori Aqidah Akhlak, serta menguraikan tentang penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III Metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, data, sumber data, serta analisis data.

BAB IV Pembahasan. Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dengan menggunakan deskripsi data menyesuaikan hipotesis.

BAB V Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan hasil analisis data yang diperoleh peneliti.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.